



Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Rsia Dwi Sari Lubuk Linggau

The Relationship Between Knowledge And Attitude Of Breastfeeding Mothers In Exclusive Breastfeeding At Rsia Dwi Sari Lubuk Linggau

Miftahul Jannah ¹⁾; Indra Iswari ²⁾; Liya Lugita Sari ³⁾
^{1,2,3)} Universitas Dehasen Bengkulu
 Email: ¹⁾ huljannahm477@gmail.com

How to Cite :

Jannah, M., Iswari, I., Sari, L, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Rsia Dwi Sari Lubuk Linggau. Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan. 1(1). DOI:

ARTICLE HISTORY

Received [20 Agustus 2024]
 Revised [25 September 2024]
 Accepted [30 September 2024]

KEYWORDS

Asi, Knowledge, Attitudes.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari engasuh yang diminta ibu untuk membrikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat. Tujuan penelitian ini yaitu Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif DI RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian cross sectional Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menyusui Sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian didapatkan responden yang berpengetahuan kurang yaitu (66,7) sikap responden yang tidak mendukung yaitu sebesar (60,7%) dan responden yang tidak memberika asi eksklusif yaitu sebesar (69%) Diharapkan pelayanan kesehatan hendaknya memberikan informasi dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif

ABSTRACT

The World Health Organisation (WHO) issued child growth standards that were then implemented in all parts of the world. The content is to emphasise the importance of breastfeeding alone to babies from birth to 6 months of age, this means that babies only receive breast milk from the mother or from caregivers who are asked by the mother to breastfeed, without the addition of other liquids or solid foods, except syrups containing vitamins, supplements, minerals or drugs. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitude of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding at RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau. This study uses cross sectional research methods The population in this study were all mothers who breastfeed The sample in this study were 84 respondents with purposive sampling technique. This research instrument used a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate. The results showed that respondents who were less knowledgeable were (66.7) respondents' attitudes were not supportive, namely (60.7%) and respondents who did not give exclusive breastfeeding were (69%) It is hoped that health services should provide information in increasing exclusive breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 melaporkan bahwa 53% kematian balita di seluruh dunia disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh gizi kurang dan gizi buruk. Angka ini belum banyak berubah pada data WHO tahun 2011, yang melaporkan bahwa 45% kematian balita di seluruh dunia terkait dengan malnutrisi (WHO, 2018). Selanjutnya, data-data WHO memperlihatkan bahwa penurunan berat badan mulai terjadi pada usia 4- 6 bulan yang dikenal sebagai periode penyapihan. Hal ini juga diperkuat dengan temuan bahwa dua per tiga balita yang meninggal tersebut mempunyai pola makan bayi yang salah antara lain tidak mendapatkan air susu ibu (ASI)

eksklusif serta mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang terlalu dini atau terlambat disertai komposisi zat gizi yang tidak lengkap, tidak seimbang, dan tidak higienis (WHO, 2018). World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari engasuh yang diminta ibu untuk membrikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat.

Cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target sehat 2010 sebesar 80% mencatat bahwa tingkat pemenuhan ASI di Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 27,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. WHO (2019). Dalam rangka menurunkan angka morbiditas dan mortalitas anak, United National Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan (WHO, 2019). Menurut provinsi hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat, dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian terendah. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Kota Palembang Tahun 2020 sebesar 72,91%. Cakupan ini masih di bawah target pemberian ASI eksklusif Indonesia yaitu 80% (DinKes, 2020). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, angka kematian bayi di Indonesia tahun 2020 diestimasi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan sebesar 29 per 1 kelahiran hidup (BKKBN, 2020). Untuk Kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2014 sebanyak 52 kematian bayi dan 29.235 kelahiran hidup (Dinkes, 2020). Sedangkan angka cakupan pemberian Asi Eksklusif di Kota Lubuk Linggau pada tahun 2023 yaitu sebesar 58,16 %. (Dinkes Kota Lubuk Linggau 2023) Menurut WHO menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan) (Infodatin, 2014).

Menurut Global Strategy on Infant and Young Child Feeding (2019), pemberian makanan pada bayi dan anak usia 0 — 24 bulan yang optimal adalah menyusui bayi segera lahir; memberikan ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja tanpa makanan dan minuman lain sampai bayi berumur 6 bulan; memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat sejak usia 6 bulan; dan tetap meneruskan pemberian ASI sampai usia anak 24 bulan. ASI eksklusif dianjurkan pada beberapa bulan pertama kehidupan karena ASI tidak terkontaminasi dan mengandung banyak gizi yang diperlukan anak pada umur tersebut (Infodatin, 2014). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 — 6 bulan di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 54,3%, sedikit meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar 48,6%. Persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi terdapat di Nusa Tenggara Barat sebesar 79,74%, diikuti Oleh Sumatera Selatan sebesar 74,49% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 74,37%. Sedangkan persentase pemberian ASI eksklusif terendah terdapat di Provinsi Maluku sebesar 25,21%, Berdasarkan penelitian ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara berdasarkan penelitian Mawaddah, dkk (2018) pengaruh pengetahuan ibu, sikap sangat berpengaruh pada pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu dapat mempengaruhi praktik memberikan ASI eksklusif, lama memberikan asi eksklusif dan menghindari makanan pendamping ASI karena menyadari konsekuensinya terhadap kesehatan bayi. Sikap ibu sangat berpengaruh pada perilaku untuk melakukan tindakan yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian lin (2018), dapat disimpulkan bahwa sikap ibu secara bermakna meningkatkan perilak ASI eksklusif. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Menurut penelitian Widiyanto, Aviyanti dan Tyas (2017) bahwa pada ibu yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif dia akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif, sementara ibu Yang tidak mempunyai Sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh.

LANDASAN TEORI

Pengertian Asi Eksklusif

Air Susu Ibu Eksklusif (ASI Eksklusif) adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (PP No. 33 Th. 2012). Selain pengertian diatas, ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja selama 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, dan air putih, serta tanpa



tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan nasi tim (IDAI, 2019). Pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya (PP No. 33 Th. 2012).

Menurut WHO menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan) (Infodatin, 2014). Menyusui adalah cara yang tiada bandingnya dalam menyediakan makanan ideal untuk pertumbuhan yang sehat dan perkembangan bayi, hal itu juga merupakan bagian dari proses reproduksi yang penting bagi kesehatan ibu. Sebagai rekomendasi kesehatan masyarakat global, bayi harus mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan untuk inencapai pertumbuhan yang optimal, pengembangan serta kesehatan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi harus menerima nutrisi yang memadai dan aman serta makanan pendamping saat menyusui sampai dua tahun (Global Strategy on Infant and Young Child Feeding, 2019). Dalam laporan Riskesdas, pola menyusui dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu menyusui eksklusif, menyusui predominan, dan menyusui parsial sesuai definisi WHO (Infodatin, 2014). Menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah juga diperbolehkan). Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air, misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI, baik susu formula, bubur atau makanan lainnya sebelum bayi berumur enam bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun diberikan sebagai makanan prelakteal.

Pengetahuan

Pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, perasa, sebagian besar pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) didalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan sebagai berikut.

1. Awareness (kesadaran), dimana seseorang menyadari atau mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus atau objek.
2. Interest (merasa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek sudah timbul.
3. Evaluation (menimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4. Trial, dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5. Adaption, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan Sikap.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama, pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (Notoatmodjo, 2003).

Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Menurut Notoatmodjo (2003), bahwa sikap mempunyai 3 komponen utama yaitu: Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek, Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek, Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave). Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini adalah deskriptif cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama. Dalam

penelitian cross sectional setiap responden hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel responden dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut, kemudian peneliti tidak melakukan tindak lanjut (Riyanto, 2017).

Analisis Univariat

Analisa data yang dapat dilakukan adalah analisa data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Jumlah persentasi yang ingin dicari.

F : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban.

n : Jumlah populasi.

Dari rumus diatas nilai proporsi yang didapatkan dalam bentuk persentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

0% : Tidak satupun dari responden.

1% - 25% : Sebagian kecil dari responden.

26% - 49% : Hampir sebagian dari responden.

50% : Setengah dari responden.

51%-75% : Sebagian besar dari responden.

76%-99% : Hampir seluruh dari responden

100% : Seluruh responden.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji chi square (χ^2) dengan menggunakan $\alpha = 0,1$ dan Confidence Interval (CI) sebesar 90% (Notoadmodjo, 2014).

Aturan pengambilan keputusan:

1. Jika P value $\leq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, jadi ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau.
2. Jika P value $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, jadi tidak ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Dari 84 responden yang diteliti di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau didapatkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan demografi penduduk yang terdiri dari:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari

Variabel	Frekuensi	
	f	% (100)
Pengetahuan ibu		
Kurang	56	66,7
Cukup	20	23,8
Baik	8	9,5
Total	84	100
Sikap Ibu		
Tidak Mendukung	51	60,7
Mendukung	33	39,3
Total	84	100
ASI		
Non Eksklusif	58	69
Eksklusif	26	31
Total	84	100



Tabel 1 pada tabel di atas di dapatkan sebagian besar responden berpendidikan kurang yaitu sebesar 56 orang (66,7%) dan sebagian besar sikap responden tidak mendukung yaitu sebesar 51 orang (60,7%) dan responden yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 58 orang (56%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau

Pengetahuan	ASI				Total	P Value
	Non Eksklusif		Eksklusif			
	f	%	f	%		
Kurang	55	98,2	1	1,8	56	100
Cukup	2	10	18	90	20	0,000
Baik	1	12,5	7	27	87	
Total	58	69	26	31	84	100

Hasil Tabel .2 terlihat bahwa pengetahuan ibu dari 58 responden yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat sebagian besar responden yang berpendidikan kurang. Hasil uji statistik didapat $0,000 < 0,05$, sehingga ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau.

Pembahasan

Karakteristik Responden (Pengetahuan, Sikap, Pemberian ASI)

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari hampir sebagian dari responden yang memberikan ASI Eksklusif sebesar (31%). Data tersebut masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan data nasional yaitu (67,7%) pemberian ASI eksklusif (kemenkes RI, 2019). Air Susu Ibu merupakan cairan putih yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. Secara alamiah payudara mampu menghasilkan ASI, yang disiapkan untuk calon bayi saat seorang perempuan hamil. Selain itu, ASI merupakan makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik secara fisik, psikologi, sosial dan spritual. (Manik et al., 2019).

Menurut (Sarwono, 2014) Melihat begitu unggulnya ASI pemberian ASI yang dianjurkan yaitu ASI eksklusif selama 6 bulan karena ASI memenuhi 100% kebutuhan bayi, dari 6-12 bulan ASI masih merupakan makanan utama bayi, di atas 12 bulan ASI saja hanya memenuhi 30% kebutuhan bayi dan makanan padat sudah menjadi makanan utama. Hasil penelitian ini diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (66,7%) dan menunjukkan hampir seluruh responden tidak memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan adalah merupakan hasil terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2015). Menurut Abdullah 2018 jika seorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menyusui sehingga dapat memberikan dorongan bahwa pentingnya pemberian ASI secara penuh. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar ibu tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial menurut (Mubarak, dkk, 2010) dalam (Hartati dan Sukarni 2020). Menurut Wenas (2019) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI, pembuangan kolostrum, teknik pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian ibu berpendidikan kurang baik yang tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 98,2 %. Dari data tersebut peneliti berasumsi bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan semakin besar peluang tidak terpenuhinya pemberian ASI

Eksklusif. Hasil analisis bivariat didapatkan p value $(0,000) < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukarni 2019) perilaku pemberian ASI Eksklusif yaitu ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 53% yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 41,7% dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 47% yang memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan Uji Korelasi Spearman Rank mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ASI Eksklusif di Puskesmas Batu Bandung diperoleh nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$, hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil yang didapat ibu dengan pemberian ASI Eksklusif masih ada ibu dengan pengetahuan yang kurang ibu tidak mengetahui apa itu ASI dan kolesterum, waktu pemberian ASI serta cara penyimpanan ASI itu sendiri. Namun sikap ibu banyak yang mendukung sehingga ibu memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ibu yang berpengetahuan kurang tapi memberikan ASI eksklusif sebesar 1,8 % hal ini dikarenakan ibu mendapatkan dukungan yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Sedangkan ibu yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 12,5 % dikarenakan ibu takut terjadi perubahan pada fisiknya terutama bagian payudara.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartati dan Sukarni 2017) Hasil penelitian dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai p value $0,001 < \alpha < 0,05$, sehingga dapat dikatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Pasar Banjit Wilayah Kerja Puskesmas Banjit Way Kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Desa Pasar Banjit. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang teknik menyusui maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga menimbulkan perilaku positif yaitu melakukan praktik menyusui dengan lebih. Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan merupakan hasil stimulasi informasi yang diperhatikan dan diingat. Informasi tersebut bisa berasal dari pendidikan formal maupun non formal. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Hubungan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dari responden ibu 60,7% yang memiliki sikap tidak mendukung dalam memberikan ASI eksklusif. Dari data tersebut peneliti berasumsi semakin banyak sikap ibu yang tidak mendukung maka semakin kecil peluang pemberian ASI eksklusif. Dari hasil penelitian didapatkan p value $0,000 < 0,05$ berarti ada hubungan bermakna sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. Sikap tentang ASI Eksklusif tidak sesuai dengan teori dikarenakan responden setuju untuk menerima apa ASI eksklusif tersebut tetapi tidak terlaksana dikarenakan pengetahuan responden yang kurang sehingga bayi responden belum mendapatkan ASI Eksklusif.

Penelitian (Winda, Yessy 2020). di dapat pada keseluruhan responden yaitu 38 responden, sikap 20 responden (52,6%) sangat menonjol pada kategori kurang, dan setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji spearman's rho di dapat hasil $p = 0,036 < 0,05$. Dengan hasil demikian menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan, sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian responden berpengetahuan kurang yaitu berjumlah 66,7 %.
2. Sebagian besar responden mempunyai sikap tidak mendukung, yaitu sebesar 60,7 %
3. Sebagian besar responden tidak memberikan asi eksklusif yaitu sebesar 69%
4. Hasil uji statistik didapat nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian asi eksklusif di rsia dwi sari lubuk linggau.
5. Hasil uji statistik didapat nilai p value $0,000 < 0,05$ terdapat hubungan sikap ibu terhadap pemberian asi eksklusif di rsia dwi sari lubuk linggau.



Saran

Hasil penelitian ini akan menambah referensi, serta membuktikan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan, sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Eksklusif di RSIA Dwi Sari Lubuk Linggau. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa

1. Bagi peneliti, Diharapkan agar penelitian ini bisa memberikan informasi maupun referensi bagi semua mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu terutama jurusan kebidanan yang sedang mengerjakan penelitian, tugas akhir dan juga mencari materi perkuliahan
2. Bagi Institusi Pendidikan, Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk wawasan dan pengetahuan di ruang lingkup Universitas Dehasen Bengkulu.
3. Bagi RSIA Dwi Sari, Dapat meningkatkan pemberian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) pada ibumenyusui untuk memberikan asi secara eksklusif
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Merupakan pengalaman berharga terhadap peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan, khususnya pada faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia. Hal 21 1 — 257
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Measure DHS ICF International, Kementerian Kesehatan, Badan Pusat Statistik (BPS), Jakarta*. Hal. 111
- Barasi, M.E. 2017. *At a Glance Ilmu Gizi: Tantangan Fisiologis dan Hambatan Lain dalam Memenuhi Kebutuhan Gizi*. PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, Indonesia. Hal. 82
- DepKes RI. 2018. *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia. Hal. 53 — 54
- DinKes, *Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020*. Dinas Kesehatan Kota Palembang, Palembang, Indonesia. Hal. 14 dan 45
- Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2017. *Ilmu Kesehatan Anak*. Infomedika Jakarta, Jakarta, Indonesia. Hal. 321
- Farrer, H. 2011. *Perawatan Maternitas: Struktur Payudara*. EGC, Jakarta, Indonesia. Hal. 200
- Gleadle, J. 20017. *At a Glance Anamnesis dan Pemeriksaan Fisik: Pemeriksaan Payudara*. Erlangga, Jakarta, Indonesia. Hal. 34
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2015. *Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia: Rekomendasi Praktik Pemberian Makan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi*. Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta. Hal. 1
- 55
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2018. *Nilai Nutrisi Air Susu Ibu*. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Jakarta, 27 Agustus 2018
- Infodatin. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal. 1
- Juliastuti, R. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif*. Tesis, Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 64
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019: Kesehatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019: Kesehatan Keluarga*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta. Hal. 95 — 96
- Lestari, D., Reni Z., TA. Larasati. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan*. *Medical Journal of Lampung University*. 2 (4): 95
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineke Cipta, Jakarta, Indonesia
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang *Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 2012. Jakarta. Hal 1 — 2.
- Rachmaniah, N. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan ASI Eksklusif*. Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal. 3

- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2019. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019, Jakarta, Indonesia
- Riwidikdo, H. 2019. Statistik Kesehatan. Mitra Cendekia, Yogyakarta, Indonesia
- Sjamsuhidajat, R., & De Jong, W. 2015. Buku Ajar 11mu Bedah: Neoplasma. EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 131-138
- Sloane, E. 2014. Anatomi dan Fisiologi: Kelenjar Mammae. EGC, Jakarta, Indonesia. Hal 358 — 359
- Soemantri, A, & Sambas Ali Muhidin. 2016. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Pustaka Setia, Bandung, Indonesia
- WHO & UNICEF. 2018. Global Strategy for Infant and Young Child Feeding: Promoting Appropriate Feeding for Infants and Young Children. WHO & UNICEF, Singapore. Page. 7 - 8
- Widiyanto, S., Dian SA., dan Merry T.A. 20127 Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 1(1): 26
- World Health Organization (WHO). 2018. Guiding Principles on Feeding Nonbreastfed Children 6 to 24 Months of Age. World Health Organization, Geneva
- WHO. 2018.Children: reducing mortality. No. 1 78, (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs 178/en/>)
- Yuliarti, I.D. 2018. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Tesis, Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal. 48